



IMPLEMENTASI *MIND MAPPING* PADA PEMBELJARAN TEMATIK KELAS VI SD NEGERI 1 GUNUNGREJO

Rosidah Nur Rohmah¹, Muhammad Sulistiono², Devi Wahyu Ertanti³

¹²³Universitas Islam Malang

e-mail: ¹21801013060@unisma.ac.id, ²muhammad.sulistiono@unisma.ac.id,
³devi.wahyu@unisma.ac.id

Abstract

In the learning process carried out by educators, it can also be seen from the teaching they apply to students. Many educators use methods that make them more understandable about their teaching, and also still use the old method because they are still using the old teaching. Based on the description presented, the researcher wants to conduct a research entitled "Implementation of Mind Mapping in Grade IV Thematic learning at SD Negeri 1 Gunungrejo in 2021/2022. And the researchers hope that the Mind Mapping Method can improve student learning outcomes in grade IV at SD Negeri 1 Gunungrejo. To find out the planning of the Mind Mapping Method on Thematic Learning in Class VI. To be able to find out the Implementation of the Mind Mapping Method in thematic learning in Class VI SD. To be able to know the results of the Mind Mapping Method on Thematic Learning in Class VI. In conducting this research, the researcher uses the type of case study research, which is used to obtain data by conducting field studies. That case studies are an effort to collect and organize and analyze data about certain cases with regard to the problems that arise. The attention of the researcher then the data is compared or linked to each other.

Keyword: *Implementation, mind mapping, thematic learning.*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan bagian dari kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidikan merupakan pewujudan di cita-cita bangsa. Dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dapat dilihat juga dari pengajaran yang mereka terapkan terhadap peserta didik. Menurut (Slamet, 2010) “ faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstren. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstren adalah faktor yang ada diluar individu. Oleh karena itu, para pendidik membimbing, dan mengajar di dalam mengatur dan mengendalikan faktor yang mempengaruhi belajar mengajar sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan optimal.

Pembelajaran yang saat ini berjalan adalah berpusat asal pendidik menjadi asal belajar, bukan asal peserta didik oleh karena itu pengajar akan mendominasi proses

pembelajaran didalam kelas, sedangkan siswa hanya pasif. pada hal ini bahwa peran pengajar menjadi seorang fasilitator belum terlihat pada proses pembelajaran yg dilakukan. dapat diketahui menjadi guru harus bisa menguasai empat kompetensi dasar yg diharapkan akan terjalin komunikasi 2 arah sebagai akibatnya tujuan pembelajaran bisa tercapai.

Pendidikan sangat berperan krusial dalam menyangkut kemajuan masa depan bangsa, tanpa hanya pendidikan yang baik, namun bagaimana peran siswa dalam berperan mendukung pembelajaran sebagai efektif. Pendidikan yg maju tidak terlepas asal peran pendidik (guru) menjadi kunci keberhasilan pembelajaran (sulistiono, 2019). dari (sonhaji: 2003) “model pembelajaran yaitu suatu desain yang menggambarkan rona-rincian dan citaan situasi lingkungan yg memungkinkan siswa berinteraksi sehingga terjadi perubahan atau perkembangan di diri peserta didik”. dalam suasana kelas di Sekolah Dasar negeri 1 Gunungrejo perlu dibangun pengalaman-pengalaman menggunakan menggunakan model pembelajaran yg tepat supaya peserta didik bisa berinteraksi satu sama lain sehingga dapat berjalan lebih efektif kegiatan belajar mengajar.

Dalam hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri 1 Gunungrejo, yang berlangsung di kelas VI banyak ditemukan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan didalam kelas sangat tidak bisa di kondusif, dan banyak yang masih sibuk dengan kegiatan masing-masing, dan kendala yang lainnya. Hal ini sangat membuat guru kesusahan dalam melaksanakan pembelajaran di kelas, dan di sekolah tersebut guru menggunakan metode pembelajaran ceramah yang dapat dipastikan membuat siswa bosan dalam belajar, yang dimana hanya guru yang sangat berperan dalam pembelajaran dan siswa hanya pasif, hal tersebut yang membuat hasil belajar siswa sangat rendah.

Dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dapat dilihat juga dari pengajaran yang dilakukan terhadap siswa. Banyak pendidik (guru) menggunakan metode yang membuat mereka lebih bisa di mengerti akan pengajarannya, dan juga masih dengan metode lama yang diterapkan dikarenakan masih menggunakan pengajaran yang lama.

Akan tetapi pada observasi yang dilakukan pada siswa di SD Negeri 1 Gunungrejo kecamatan singosari. Dapat juga diperoleh informasi bahwa pembelajaran tematik menggunakan metode Mind Mapping kemudian siswa membuat Mind Mapping sendiri. Sebagai uru mengajarkan pembelajaran menggunakan Mind Mapping tersebut dapat juga meningkatkan pemahaman serta kreatifitas siswa dalam pembelajaran tematik. Dan juga dapat dilihat dari sebelumnya siswa hanyaterpaku pada bacaan yang berada didalam buku. Dengan hal tersebut metode Mind Mapping ini siswa dapat mencatat lebih ringkas materi yang berada didalam buku, dapat menghemat waktu dan juga

lebih kreatif lagi dalam mencatat poin-poin materi. Dengan diterapkannya metode ini siswa dapat lebih aktif dalam menerima pelajaran.

B. Metode

Penelitian kualitatif ini digunakan oleh peneliti untuk membuka kunci, menelaah dan mengeksplorasi seluruh ruangan dengan cermat, tertip dan leluasa (Ghony & Almansur: 2013). Kehadiran peneliti dilapangan dalam penelitian kualitatif dikatakan dengan suatu hal yang mutlak dikarenakan peneliti bertindak sebagai instrumen untuk melakukan pembelajaran.

Adapun jenis penelitiannya adalah studi kasus. Dengan menggunakan tipe penelitian studi kasus akan dapat diungkapkan gambaran yang mendalam danmendetail tentang suatu situasi atau objek (Yusuf, 2017: 339). Lokasi yang dipilih peneliti yaitu di SD Negeri 1 Gunungrejo.

Berikut ada beberapa teknik yg dikemukakan oleh tokohseperti (Basrowi & Suwandi,: 2008) proses pengumpulan kualitatif dapat dilakukan dengantiga cara yaitu dokumentasi, pengamatan, serta wawancara. (Maleog: 2010) pengamatan, wawancara, catatan lapangan, penggunaan dokumensampling serta satuan kajian. sesuai beberapa teknik pengumpulan data peneliti menggunakan 3 teknikdan mekanisme pengumpulan data yang sesuai denganpendektan kualitatif naratif yaitu: (1) observasi (dua) wawancara (tiga) dokumentasi.

C. Hasil dan Pembahasan

1. *Perencanaan Mind Mapping pada Pembelajaran Tematik kelas IV di SD Negeri 1 Gunungrejo*

a. Siswa menyiapkan peralatan dari rumah

Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa mengenalkan metode pembelajaran yang baru kepada siswa-siswi sangatlah penting, karena agar bisa mendorong mereka untuk melakukan pembelajaran yang lebih kreatif dan paham lagi. Dan membuat mereka lebih mudah dalam memahami materi yang diajarkan dan tidak merasa bosan. Dari kesimpulan yang di dapat, setelah guru melakukan penjelasan dan percobaan berulang-ulang siswa lebih paham akan materi yang terdapat didalam tema.

Metode pembelajaran yg dapat digunakan buat meningkatkan pemahaman peserta didik dan meningkatkan keaktifan dalam belajar serta mencapai tujuan pembelajaran yang sama merupakan memakai metode Mind Mapping. serta setelah di lakukan survei penggunaan metode tersebut dalam kelas VI SD negeri 1 Gunungrejo ini masih belum pernah dilaksanakan, pengajaran yang dilakukan masih memakai metode Ceramah, peserta didik mendengarkan dan mencatat. dengan berjalannya zaman modern saat ini Jika pembelajaran masih dilakukan dengan metode ceramah, peserta didik akan lebih

bosan dan usang buat menangkap materi pembelajaran. Metode pembelajaran Mind Mapping merupakan metode dengan mencatat kreatif dengan tujuan buat memudahkan serta mengingat pembelajaran. dengan metode tadi anak-anak mampu mengekspresikan pandangan baru-ide mereka. Setiap pengajar dituntut pula buat menguasai pembelajaran serta bermacam metode yg akan akan di ajarkan di pembelajaran tematik. Selain itu, dengan adanya metode pembelajaran tersebut guru juga bisa mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, banyak persiapan yang akan dilakukan, seperti yang akan dilakukan di kelas VI ini, siswa mempersiapkan bahan yang dibutuhkan untuk belajar di dalam kelas. Karena untuk membangun aktifitas pembelajaran yang nyaman dan menarik, siswa belajar dengan membentuk kelompok.

Pendidikan merupakan bagian dari kegiatan kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidikan merupakan perwujudan dari cita-cita bangsa. Menurut (Slameto, 2010) “Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu. Oleh karena itu, para pendidik, pembimbing, dan pengajar di dalam mengatur dan mengendalikan faktor yang mempengaruhi belajar mengajar sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan optimal.

b. Siswa melakukan pembelajaran kelompok didalam kelas

Mind Mapping dapat menghubungkan ide baru dengan ide yang unik yang sudah ada, sehingga menimbulkan adanya tindakan spesifik yang dilakukan oleh siswa. Dengan menggunakan warna dan symbol symbol yang menarik akan menciptakan suatu hasil pemetaan pikiran yang baru dan berbeda. Pemetaan pemikiran ini merupakan catatan kreatif yang dihasilkan oleh siswa dalam kegiatan belajar.(Istarani, 2011).

Dalam pembelajaran ini siswa melakukan pembelajaran dengan menggunakan kelompok, seperti langkah yang terdapat di proses pembelajaran dengan hal tersebut siswa dapat bertukar pendapat satu sama lain terhadap siswa. Dan menemukan hal baru dari setiap pemikiran yang ada.

2. Pelaksanaan Mind Mapping pada Pembelajaran Tematik kelas VI di SD Negeri 1 Gunungrejo

a. Siswa menjadi lebih semangat belajar

Melalui pembelajaran terpadu (tematik) peserta didik memperoleh pengalaman langsung sehingga dapat kekuatan untuk menerima, menyimpan dan memproduksi kesan-kesan tentang hal-hal yang dipelajari. Dengan demikian, peserta didik terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai konsep yang menghubungkan dengan konsep lain yang telah mereka pahami. Adapun teori pembelajaran ini dimotori para tokoh

Psikologi Gestalt termasuk Piaget yang menekankan bahwa pembelajaran haruslah bermakna dan berorientasi pada kebutuhan dan perkembangan anak (widyaningrum, 2012:).

Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa mengenalkan metode pembelajaran yang baru kepada siswa-siswi sangatlah penting, karena agar bisa mendorong mereka untuk melakukan pembelajaran yang lebih kreatif dan paham lagi. Dan membuat mereka lebih mudah dalam memahami materi yang diajarkan dan tidak merasa bosan. Dari kesimpulan yang di dapat, setelah guru melakukan penjelasan dan percobaan berulang-ulang siswa lebih paham akan materi yang terdapat didalam tema.

Mind mapping dimulai dengan suatu konsep atau tema tunggal yang memiliki banyak pemikiran yang menjadi umpan kepada siswa untuk berpikir dan menghasilkan banyak gagasan mengenai suatu konsep atau tema tunggal tersebut. Sehingga membuat sebuah topik yang panjang rumit menjadi sebuah pola singkat, menarik dan gampang untuk dipahami. Pembuatan mind mapping ini melatih siswa untuk memiliki kemampuan sendiri serta pengembangan dari setiap siswa, gagasan-gagasan menumbuhkan kemampuan yang membangun sesuatu dari ide-ide lainnya. Berlatih untuk mengungkapkan gagasan-gagasannya secara lancar di depan kelas.

b. Siswa lebih paham dengan materi yang diajarkan menggunakan gambar-gambar

Pelaksanaan pembelajaran didalam kelas menggunakan kurikulum 2013. Yang dimana pembelajaran dijadikan satu tema dan kemudian saling ada kaitannya dalam pembelajaran. Oleh karena itu pendidik harus lebih inovatif dan kreatif dalam menerangkan sebuah materi, salah satunya menggunakan metode Mind Mapping untuk menjadikan siswa lebih efektif dalam menerima materi pembelajaran.

Mind mapping adalah satu teknik mencatat yang mengembangkan gaya belajar visual. Semua metode yang digunakan dalam mengajar tidak ada yang dapat dikatakan sempurna, setiap metode mempunyai kelebihan dan kelemahan. Metode mind mapping juga mempunyai kelebihan dan kekurangan (Iwan Sugiarto, 2004:76).

Menurut pendapat siswa diatas pembelajaran menggunakan metode Mind Mapping dapat membuat siswa tersebut senang, karena dengan ini siswa dapat belajar sekaligus mengenal materi dengan menggambar, oleh karena itu hal tersebut metode ini membantu dia untuk lebih efektif dalam belajar. Pembuatan catatan dengan mind mapping dapat dilakukan secara kelompok sehingga siswa dapat bekerja sama dengan teman yang kemudian didiskusikan bersama. Jika ingin menambahkan informasi baru siswa hanya tinggal menambahkan garis dalam cabang yang sesuai.

c. Siswa lebih suka belajar menggunakan gambar

Menurut pendapat siswa diatas pembelajaran menggunakan metode Mind Mapping dapat membuat siswa tersebut senang, karena dengan ini siswa dapat belajar sekaligus mengenal materi dengan menggambar, oleh karena itu hal tersebut metode ini membantu dia untuk lebih efektif dalam belajar.

Mind Mapping adalah metode mencatat yg baik wajib membantu kita mengingat perkataan dan bacaan, meingkatkan pemahaman terhadap materi, membntu mengorganisasi materi serta memberikan wawasan baru. Dikembangkan oleh Tony Buzan, kepala Fundation, Mind Mapping atau peta pikiran merupakan metode mencatat kreatif yang memudahkan kita mengingat poly isu. Berpikir kreatif merupakan sebuah norma dari pemikiran yg dilatih menggunakan memperhatikan intuisi, menghidupkan khayalan, mengatakan kemungkinan-kemungkinan baru, membuka sudut pandang yang menakjubkan, serta membangkitkan ide-inspirasi yang tidak terduga. Sedangkan berpikir kreatif dari Sukmadinata (2004) melibatkan kemampuan menjadi berikut : “1) mengajukan pertanyaan ; dua) menimbang-nimbang info serta pemikiran baru menggunakan perilaku terbuka ; tiga) mencari korelasi terutama antara lain yang tidak sama ; 4) melihat korelasi antara satu hal menggunakan yg lain ; lima) menerapkan pikirannya pada setiap situasi buat menghasilkan hal yang baru yang tidak sinkron ; 6) memperhatikan intuisi”. Disimpulkan bahwa metode Mind Mapping adalah metode atau cara yang digunakan dalam proses pembelajaran menggunakan kreatif mendapat topic utama ditengah sub-sub bab buat mempermudah mengingat dan pemahaman materi dimana tidak wajib menghafal materi. Dengan mind mapping pembelajaran tematik lebih menyenangkan. Dibandingkan dengan pembelajaran biasa, mind mapping membantu mengaktifkan kognisi, fokus dan menunjukkan hubungan antarbagian-bagian terpisah.

3. Hasil Metode Mind Mapping dalam Pembelajaran Tematik di SD Negeri 1 Gunungrejo

a. Siswa lebih paham materi pembelajaran.

Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini adalah dengan adanya pembelajaran menggunakan Mind Mapping siswa lebih bisa lebih konsentrasi dan paham akan penjelasan materi yang diberikan. Dan juga dapat dilihat dari banyaknya dampak yang membuat mereka sangat bosan untuk berfikir dalam belajar, dengan pengetahuan baru menggunakan metode ini siswa mencoba hal baru dan lebih tidak cepat bosan dan mulai mengerti dalam menerima materi. Membuat siswa lebih kreatif dan sangat senang membuat siwa lebih nyaman untuk melakukan pembelajaran didalam kelas.

Mind mapping mempunyai banyak kelebihan yang dapat membantu memecahkan permasalahan yang kita hadapi baik dalam bidang pemahaman, keterampilan berpikir maupun ingatan. Kelebihan metode mind mapping yaitu pada saat membuat mind

mapping lebih mudah mengemukakan pendapat secara bebas, pembagian materi dapat lebih fokus pada inti materi dan sangat memungkinkan menambahkan informasi baru.

Setelah peneliti mengobservasi dalam proses pembelajaran guru telah berusaha semaksimal mungkin untuk menggunakan metode Mind Mapping di pembelajaran tematik. dalam langkah-langkah pembelajarannya telah relatif baik. Melihat dari tahap mereka mengenal serta tahu sebagian telah cukup serta sesuai menggunakan langkah-langkah metode Mind Mapping di pembelajaran tematik.

b. Siswa lebih percaya diri untuk berbicara di depan kelas

Selanjutnya kelebihan metode Mind Mapping ialah sangat baik digunakan untuk pengetahuan awal siswa atau menemukan jawaban alternatif jawaban, sebagai akibatnya semakin banyak informasi yang disajikan, maka akan dapat memicu kreativitas siswa. Begitu pula dengan aktifitas belajar peserta didik, maka siswa akan dengan praktis mengingat pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa. tidak hanya itu, kemampuan nalar siswa akan lebih berkembang daripada mereka harus menghafal istilah demi istilah dan kalimat.

c. Siswa lebih kreatif dalam belajar.

Dalam kegiatan belajar proses penerapan mind mapping dapat meningkatkan kreativitas siswa karena pada dasarnya cara kerja mind mapping melibatkan cara kerja dasar otak yang tersusun lebih bercabang-cabang seperti pohon. Pola ini dapat mempermudah proses mengingat pada setiap apa yang dipelajari. Siswa dapat tertarik untuk membuat gambar-gambar atau warna-warna pada mind mapping agar terlihat lebih bagus dan menarik. Dalam proses pembelajaran di kelas siswa sangat antusias mengikuti proses pembelajaran menggunakan metode mind mapping, karena mereka lebih bebas berkreasi dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru dan lebih mudah untuk memecahkan permasalahan yang diberikan guru.

Kekurangan metode mind mapping yang pertama adalah memerlukan banyak alat tulis misalnya spidol warna-warni. Mind mapping yang baik memerlukan banyak alat tulis, sehingga simbol-simbol, gambar-gambar, garis-garis dan kata-kata menjadi menarik.

D. Simpulan

1. Perencanaan Mind Mapping pada Pembelajaran Tematik kelas VI pada Sekolah Dasar Negeri 1 Gunungrejo meliputi: siswa melakukan pembelajaran secara berkelompok pada kelas, siswa mempersiapkan peralatan secara mandiri.
2. Pelaksanaan Mind Mapping di Pembelajaran Tematik kelas VI di SD Negeri 1 Gunungrejo: siswa lebih semangat mendapatkan pembelajaran, siswa lebih paham

dengan materi yang diajarkan memakai gambar-gambar, dan siswa lebih senang belajar memakai gambar.

3. Hasil Mind Mapping di Pembelajaran Tematik kelas VI pada SD Negeri 1 Gunungrejo: siswa lebih paham materi pembelajaran, siswa lebih percaya diri buat berbicara didepan kelas, dan siswa lebih kreatif pada belajar.

Daftar Rujukan

- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sulistiono. Muhmmad (2019), *Desain Pendidikan karakter kebangsaan*, Malan: PT cita Intens Selaras.
- Sonhaji, A. (2003). *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan*. (Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat).
- Ghony, Djunaidi, & Almansyur Fauzan. (2013)0. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar – Ruzz Media.
- Anggito, Albi. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV. Jejak (Publisher).
- Istarani, 2011.58 *Model Pembelajaran Inovatif*. Medan : Media Persada.
- Widyningrum, Retno. 2012. *Model Pembelajaran Tematik di SD/MI*. Jurnal Cendekia. Vol.10 No. 1 Juni
- Endang Komaro. 2014. *Belajar dan Pembelajaran Interaktif*. Bandung: Refika Aditama.
- Faizi, Mtsur. 2013. *Ragam Metode mengajarkan Eksakta pada Murid*. Jogjakarta: Diva Press.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhibbin, S. (2009) *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sonhai, A. (2003). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan*. (Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat)
- Suryobroto, (2009) *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Syarif. Muhammad. 2016. *Strategi embelajaran: Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta: Rajawali Pres.

Subini, Nini (2012). *Awas jangan Jadi Guru Karbitan, Kesalahan-Kesalahan Guru dalam Pendidikan dan Pembelajaran*. Cet 1 Jogjakarta: Javalitera.

Sukmadinata, Nana Syaodih. (2004). *Cooperative Learning: Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.

Zuchdi, D., & Budiasih. (2001). *Pendidikan Bahasa Indonesia dan Sastra Indonesiadi Kelas Rendah*. Yogyakarta: PAS.